

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial. Menurut (Aldan Nur Zen & Sitanggang, 2023) media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bertukar informasi, dan membuat serta berbagi konten. Media sosial telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas filantropi Islam di Indonesia. Media sosial kini menjadi salah satu instrumen yang berpotensi besar dalam mendukung proses penghimpunan dan pelaporan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) oleh berbagai Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dengan karakteristiknya media sosial yang interaktif, dengan jangkauan yang luas, dan kemampuan diseminasi informasi yang cepat, menawarkan peluang emas bagi BAZ dan LAZ untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdonasi serta membangun tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini juga ditegaskan oleh (Kurniawan, et.al, 2021) yang menyatakan bahwa dengan membuat konten di media sosial, lembaga zakat dapat menjangkau muzakkih secara lebih efisien dan efektif.

Di tengah semakin banyaknya BAZ dan LAZ yang beroperasi di Indonesia, persaingan dalam menarik perhatian muzakki (pemberi zakat) pun semakin ketat. Setiap lembaga dituntut untuk terus berinovasi dalam strategi penghimpunan dan pelaporan dana, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan

masyarakat. Salah satu lembaga yang menonjol dalam hal ini adalah LAZISMU, LAZISMU sendiri merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah. LAZISMU bekerja sama dengan seluruh jaringan cabang LAZISMU di setiap kabupaten dan kota serta didukung oleh jaringan multisektoral (Miftahul, et.al, 2020).

Menurut pendapat Islami & Istikomah (2022), LAZISMU Jember merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berkedudukan di kabupaten dan kota. LAZISMU Jember menjadi contoh bagaimana lembaga zakat di daerah berupaya mengadopsi teknologi digital untuk mendukung efektivitas program-programnya.

Upaya optimalisasi penggunaan media sosial oleh LAZISMU Jember mencakup berbagai aspek, mulai dari penghimpunan dana hingga transparansi pelaporan dan edukasi publik. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan YouTube, LAZISMU Jember berupaya untuk membagikan informasi terkait kegiatan yang ada di LAZISMU. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda yang sangat aktif di media sosial.

Upaya optimalisasi ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari memfasilitasi proses penghimpunan dana ZIS secara daring hingga menyajikan laporan kegiatan yang transparan kepada para muzakki. Dalam konteks operasionalnya, LAZISMU Jember tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi satu arah, melainkan juga sebagai ruang interaksi dua arah dengan calon muzakki dan masyarakat luas.

Pentingnya optimalisasi media sosial juga tercermin dalam tren nasional, di mana LAZISMU Indonesia menunjukkan pertumbuhan dalam penghimpunan dana ZIS. Data yang tersedia mengindikasikan adanya peningkatan penerimaan dana zakat LAZISMU secara nasional dari tahun ke tahun. Hal ini mengisyaratkan potensi media sosial dan digitalisasi dalam mendukung upaya penghimpunan dan pelaporan dana zakat.

*Tabel 1.1 Aktivitas Lazismu Indonesia 2018-2021*

Tahun	Penerimaan Zakat
2018	Rp. 27.738.166.839
2019	Rp. 51.867.885.176
2020	Rp. 63.022.250.168
2021	Rp. 76.080.150.492

Sumber: Anita, (2023)

Data di atas mengindikasikan adanya dinamika positif dalam penghimpunan dana ZIS oleh LAZISMU secara nasional, yang menunjukkan potensi pengaruh media sosial dan digitalisasi terhadap tren tersebut. Namun, proses optimalisasi media sosial oleh lembaga amil zakat seperti LAZISMU Jember dalam penghimpunan dan pelaporan dana ZIS merupakan fenomena kompleks yang memerlukan kajian mendalam. Terdapat berbagai faktor yang perlu diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami efektivitas, tantangan, dan peluang terkait pemanfaatan media sosial dalam konteks ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam **“Optimalisasi Peran Media Sosial Dalam Penghimpunan Dan Pelaporan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Kepada Muzakki (Studi Kasus Pada LAZISMU Kabupaten Jember)** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pemanfaatan media sosial oleh lembaga zakat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana optimalisasi media sosial dalam penghimpunan dan pelaporan dana ZIS di LAZISMU Jember?
2. Apa saja kendala yang dihadapi LAZISMU Jember dalam memanfaatkan media sosial untuk penghimpunan dan pelaporan dana ZIS?
3. Strategi apa yang diterapkan LAZISMU Jember untuk mengatasi kendala dan meningkatkan optimalisasi penggunaan media sosial dalam penghimpunan dan pelaporan dana ZIS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui optimalisasi media sosial dalam penghimpunan dan pelaporan dana ZIS di LAZISMU Jember.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi LAZISMU Jember dalam memanfaatkan media sosial untuk penghimpunan dan pelaporan dana ZIS.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan LAZISMU Jember untuk mengatasi kendala dan meningkatkan optimalisasi penggunaan media sosial dalam penghimpunan dan pelaporan dana ZIS.

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah deskripsi spesifik tentang bagaimana konsep abstrak dalam suatu penelitian diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diukur

dan diamati (Bertua, dkk., 2024). Definisi operasional yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi adalah proses untuk mencapai sesuatu yang di inginkan, sehingga hasilnya sesuai harapan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, optimalisasi penggunaan media sosial yang digunakan oleh LAZISMU Jember sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Zakat, Infaq dan Sedekah.
2. Media sosial merupakan platform digital yang dirancang untuk memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang dan lokasi berinteraksi satu sama lain secara real-time. Dalam konteks ini, LAZISMU Jember menggunakan beberapa platform media sosial, yaitu Facebook , WhatsApp, TikTok , YouTube , dan Instagram.
3. Penghimpunan dan pelaporan dana adalah kegiatan menghimpun dan melaporkan Zakat, Infaq, dana amal dan sumber daya masyarakat lainnya untuk disalurkan kepada Mustahik. Dalam konteks ini, menjelaskan tentang bagaimana penghimpunan dan pelaporan LAZISMU Jember melalui media sosial.
4. LAZISMU merupakan lembaga Muhammadiyah yang menghimpun zakat, infaq dan sedekah. Saat ini, LAZISMU menjadi lembaga nasional yang didedikasikan untuk memberdayakan masyarakat melalui zakat, infak, dan sedekah dari yayasan swasta, lembaga, perusahaan, atau badan lainnya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini banyak memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian mendorong peneliti untuk terus belajar, mengeksplorasi informasi baru, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk acuan dan mengembangkan teori yang sudah ada atau untuk membuat teori baru.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu LAZISMU Jember meningkatkan upaya penggalangan dana melalui media sosial.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis terhadap pengelolaan zakat di LAZISMU Jember, namun juga memperkaya pemahaman teoritis tentang peran media sosial dalam konteks penghimpunan dan pelaporan dana ZIS yang lebih luas.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi penggunaan media sosial dalam pengumpulan dan pelaporan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Jember. Analisis meliputi:

- a. Peran Media Sosial: Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana platform media sosial yang digunakan oleh LAZISMU Jember (misalnya Facebook, Instagram, WhatsApp, Tiktok, Youtube dll.) berkontribusi pada proses donasi ZIS. Ini termasuk menganalisis jenis konten apa yang paling

berhasil, seberapa sering konten itu diterbitkan, dan bagaimana berinteraksi dengan audiens.

- b. **Tata Cara Pelaporan:** Penelitian ini membahas mekanisme yang digunakan LAZISMU Jember untuk melaporkan penggunaan dana ZIS kepada Muzakki melalui media sosial. Hal ini mencakup format pelaporan, saluran distribusi, dan tingkat transparansi informasi yang diberikan. Keterbatasan dan Tantangan:
- c. **Kendala dan Tantangan:** Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi LAZISMU Jember dalam menggunakan media sosial untuk pengumpulan dan pelaporan dana ZIS. Hal ini tidak hanya mencakup permasalahan teknis dan media, namun juga persepsi masyarakat terhadap penggunaan media sosial dalam konteks keagamaan.
- d. **Optimasi Strategi:** Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana strategi penggunaan media sosial yang diterapkan LAZISMU Jember berhasil mencapai tujuan donasi dan meningkatkan transparansi.

Untuk memfokuskan penelitian, perlu ditetapkan beberapa Batasan, yaitu:

1. **Objek Penelitian:** Penelitian ini dibatasi pada LAZISMU Jember sebagai studi kasus.
2. **Masa Penelitian:** Penelitian ini membatasi jangka waktu tertentu untuk menganalisis data dan aktivitas media sosial LAZISMU Jember.
3. **Media sosial:** Penelitian akan fokus pada platform media sosial yang paling umum digunakan oleh LAZISMU Jember, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Tiktok, dan Youtube.